

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA
NY. R PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH
DESA KAMBUNO KABUPATEN BULUKUMPA**

KARYA TULIS ILMIAH AKHIR NERS



Disusun Oleh:

EKA PEBRIANTI S.Kep

NIM. D2412012

**STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

2025

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA
NY. R PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH
DESA KAMBUNO KABUPATEN BULUKUMPA**

KARYA TULIS ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Ners Pada Program Studi

Pendidikan Profesi Ners Stikes Panrita Husada Bulukumba



Disusun Oleh:

EKA PEBRIANTI, S.Kep

NIM. D2412012


**STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. R Penderita Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumpa” ini telah disetujui untuk diajukan pada Ujian Sidang Dihadapan Tim Penguji Pada tanggal 29/06/2025

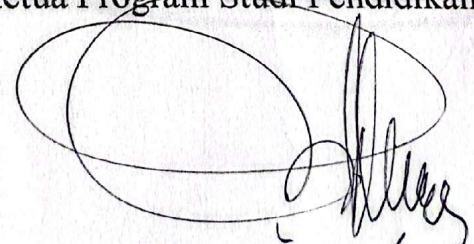
Pembimbing Utama



Edison Siringoringo, S.Kep, Ns, M.Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners



(Andi Nurlaela Amin, S.Kep, Ns, M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. M Penderita Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumpa” ini telah disetujui untuk diajukan pada Ujian Sidang Dihadapan Tim Penguji Pada tanggal 29 Juli 2025.

“Ini telah diujikan dan
Dinyatakan “**Lulus**” dalam Ujian Sidang dihadapan Tim Penguji pada tanggal
29 Juli 2025.

Penguji Utama



(Dr. Aszrul AB, S.Kep, Ns, M.Kes)

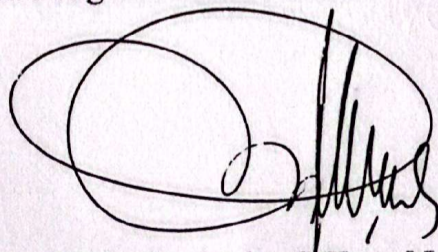
Penguji Pendamping



(Haerati, S.Kep, Ns, M.Kes)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners



(A. Nurlaela Amin, S.Kep, Ns, M.Kep)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Pebrianti, S.Kep

NIM : D2412012

Program Studi : Profesi Ners

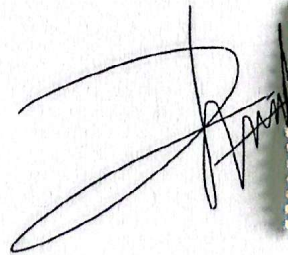
Tahun Akademik : 2025

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan KTI saya yang berjudul: "Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. R Penderita Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumba"

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bulukumba, 29 Juli 2025



Eka Pebrianti, S.Kep

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan (Karya Ilmiah Akhir Ners) KIAN ini dengan judul “Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. R Penderita Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumba” (Karya Ilmiah Akhir Ners) KIAN merupakan syarat untuk memperoleh gelar (Ners) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba.

Bersama dengan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. H. Muh. Idris Aman, S.Sos selaku Ketua Yayasan Panrita Husada Bulukumba.
2. Dr. Muriyati, S.Kep, M.Kes selaku Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba.
3. Dr. Azsrul AB, S.Kep, Ns, M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Kepegawaian, Keuangan & Humas
4. Dr. Andi Suswani, SKM, S.Kep, Ns, M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Alumni & Kerjasama
5. A. Nurlaela Amin, S.Kep, Ns, M.Kep selaku Ketua Program Studi Prodi Ners.
6. Edison Siringoringo, S.Kep, Ns, M.Kep selaku Dosen pembimbing utama yang telah bersedia memberikan bimbingan sejak awal sampai akhir penyusunan (Karya Ilmiah Akhir Ners) KIAN ini.
7. Dr. Azsrul AB, S.Kep, Ns, MM selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam proses penyelesaian KIAN ini.
8. Dr. Haerani, S.Kep, Ns, M.Kep selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam proses penyelesaian KIAN ini.

9. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Stikes Panrita Husada Bulukumba atas bekal keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Khususnya kepada kedua orang tua, dan saudara tercinta yang telah memberikan doa, bimbingan, dorongan, dukungan moril, serta materi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
11. Teman-teman Ners angkatan 2024/2025 yang telah memberikan dukungan serta bantuan hingga (Karya Ilmiah Akhir Ners) KIAN ini dapat terselesaikan.

Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, mohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin telah saya perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-nya untuk kita semua. Aamiin.

Bulukumba,

Eka Pebrianti, S.Kep

ABSTRAK

Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Ny. R Penderita Hipertensi Di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumba. Eka Pebrianti¹, Edison Siringoringo²

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak diderita masyarakat dan dikenal sebagai “silent killer” karena sering tidak menimbulkan gejala, namun berisiko menimbulkan komplikasi serius. Penggunaan terapi non-farmakologis seperti rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) mulai banyak dilirik sebagai alternatif karena kandungan flavonoid, saponin, dan tanin yang berperan sebagai vasodilator alami.

Tujuan: Mengetahui efektivitas pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada Ny. R, penderita hipertensi di wilayah Desa Kambuno, Kabupaten Bulukumba.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode asuhan keperawatan secara menyeluruh, meliputi pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Intervensi berupa pemberian rebusan daun salam sebanyak 1 kali sehari selama 5 hari berturut-turut.

Hasil: Terjadi penurunan tekanan darah secara bertahap dari 150/90 mmHg pada hari pertama menjadi 110/70 mmHg pada hari kelima. Pasien tidak mengalami efek samping dan menunjukkan kondisi umum yang membaik.

Kesimpulan: Pemberian rebusan daun salam efektif dalam menurunkan tekanan darah dan dapat dijadikan sebagai terapi komplementer pada pasien hipertensi.

Kata Kunci: *Hipertensi, daun salam, terapi herbal, tekanan darah, asuhan keperawatan*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	5
C. Ruang Lingkup	5
D. Metode Penulisan	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. SPO Terapi Genggam Bola Karet	8
B. Penelitian Pendukung Terkait Pengobatan Daun Salam	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
BAB IV HASIL DAN DISKUSI.....	30
A. Data Demografi Pasien.....	30
B. Status Kesehatan Pasien	30
C. Riwayat Kesehatan Masa Lalu	31

D. Proses Keperawatan (Berdasarkan SPO Yang Dilaksanakan)	31
BAB V PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi sering disebut juga dengan “silent killer” karena jarang menunjukkan tanda-tanda dan jika diderita dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi.

Prevalensi hipertensi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2025 menjadi 1,5 miliar atau diperkirakan sekitar 29% penduduk dunia terkena hipertensi. WHO juga menyatakan negara berkembang memiliki 40% penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika menduduki posisi teratas penderita hipertensi yaitu 40%, Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara sebesar 36%. Di Asia, penyakit ini membunuh 1,5 juta orang setiap tahun. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 32% dari total penduduk. Dan di Indonesia juga merupakan penyakit terbesar kedua dengan persentase 31,7% yaitu pada pria sebesar 24,0% dan pada wanita sebesar 22,6% (Nurtanti & Susana, 2022).

Pada tahun 2018, tercatat 229.720 kasus di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang kemudian meningkat menjadi 381.133 kasus pada tahun 2020 terkait dengan diagnosis penyakit hipertensi. Menurut data Riskesdas tahun

2018, diperkirakan terdapat sekitar 63.309.620 orang yang menderita hipertensi di Indonesia. Selain itu, tercatat 427.218 kematian akibat hipertensi di Negara tersebut. Prevalensi hipertensi pada usia 18 tahun sebanyak 25,8% di tahun 2013 dan naik menjadi 34,1% di tahun 2018 (Cholifah et al., 2022).

Angka kejadian penyakit hipertensi di Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan secara gradual. Menurut Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 ditemukan sebesar 79.434 (0,79%) kasus, kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 115.824 (1,15%) kasus. Hal ini merupakan isu kesehatan yang perlu diperhatikan di Sulawesi Selatan karena hipertensi selalu menjadi salah satu PTM yang paling tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan penderita hipertensi pada tahun 2018 di Makassar sebanyak 11.596 jiwa (Fauziah & Sasyar'i, 2022).

Penggunaan terapi farmakologi dengan menggunakan obat kimia sering menimbulkan efek samping, mahal dan penggunaanya seumur hidup bagi penderita hipertensi. Sehingga para penderita hipertensi memilih terapi non farmakologi seperti daun salam (Anggraini, 2018). Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Daun salam (*syzygium polyanthum*) adalah jenis daun berwarna hijau, berbentuk lancip, dan termasuk dalam kelompok tanaman yang biasa digunakan untuk masakan tradisional di Indonesia. Daun salam dimanfaatkan karena mampu menambah aroma masakan. Kandungan zat-zat yang

dapat berpengaruh menurut Minyak atsiri mengandung aroma terapi sebagai pengharum atau penyedap yang dapat menenangkan pikiran dan menurunkan stres pada klien yang juga menjadi faktor pendorong timbulnya hipertensi. Kandungan tanin dalam daun salam mampu mengendurkan otot arteri sehingga menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Kandungan flavonoid sebagai vasodilator, antiplatelet dan antiproliferasi dan menurunkan tekanan darah, hasil dari oksidasi dan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi (Cholifah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Sasyar'i, 2022), menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah yang signifikan setelah diberikan terapi rebusan daun salam. Pada kelompok intervensi, tekanan darah mengalami penurunan sebanyak 10% pada hari pertama, 50% pada hari kedua, dan mencapai penurunan maksimal 100% pada hari ketujuh. Hasil ini menjelaskan bahwa pemberian rebusan daun salam secara konsisten selama beberapa hari dapat memberikan efek nyata terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rhamadan et al., 2022), menjelaskan bahwa tekanan darah Tn.U sebelum diberikan intervensi rebusan daun salam tercatat sebesar 160/100 mmHg. Setelah dilakukan intervensi berupa pemberian air rebusan daun salam sebanyak 100 ml, dua kali sehari selama 7 hari, tekanan darah Tn.U mengalami penurunan bertahap hingga mencapai 110/80 mmHg. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada

tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi rebusan daun salam. Penurunan ini membuktikan bahwa rebusan daun salam efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, didukung oleh kandungan aktif seperti flavonoid, saponin, dan tanin yang berperan sebagai vasodilator dan antihipertensi alami.

Peneliti melihat bahwa penderita hipertensi, khususnya lansia, seringkali mengalami keterbatasan dalam memilih metode terapi yang mudah, aman, dan terjangkau. Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang mulai banyak digunakan di masyarakat adalah terapi menggunakan bahan herbal, salah satunya adalah rebusan daun salam. Daun salam mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan minyak atsiri yang memiliki efek vasodilator serta mampu menurunkan tekanan darah secara alami. Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, terbukti bahwa konsumsi rebusan daun salam secara rutin dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat topik ini ke dalam penelitian dengan judul “Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. M Penderita Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumba”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pasien Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumba.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Pada Pasien
- b. Melakukan Penentuan Diagnosa dan Intervensi
- c. Implementasi Pemberian Rebusan Daun Salam
- d. Evaluasi Hasil Pemberian Rebusan Daun Salam

C. Ruang Lingkup

Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. M Penderita Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumba

D. Metode Penulisan

Metode dalam penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini menggunakan metode deskripsi yaitu pemaparan kasus yang bertujuan untuk memecahkan masalah dimulai dengan tahap pengkajian sampai pendokumentasian dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan (tujuan umum dan tujuan khusus), ruang lingkup, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini diuraikan tentang tinjauan teori yang terdiri dari konsep penyakit meliputi: definisi, etiologi, patofisiologi, klasifikasi, manifestasi klinis, penatalaksanaan, komplikasi, dan konsep asuhan keperawatan meliputi: pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian dan dimana tempat pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi laporan kasus Asuhan Keperawatan pada klien stroke dengan pemberian intervensi Genggam Bola Karet untuk mengurangi kekakuan sendi di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari tujuan penelitian Untuk mengetahui efektivitas pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pasien Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumba. Tujuan Khusus, Melakukan Pengkajian Pada Pasien, Melakukan Penentuan Diagnosa dan Intervensi, Implementasi Pemberian Rebusan Daun Salam dan Evaluasi Hasil Pemberian Rebusan Daun Salam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Hipertensi

1. Defenisi

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan darah dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan darah kembali ke jantung (Triyanto, 2019).

Hipertensi adalah penyakit kelainan dimana jantung dan pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan darah. Dimana pada tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg. (WHO, 2018).

2. Etiologi

a. Obesitas

adalah suatu keadaan penumpukan lemak berlebih dalam tubuh. Obesitas dapat memicu terjadinya hipertensi akibat terganggunya aliran darah. Dalam hal ini, orang dengan obesitas biasanya mengalami peningkatan kadar lemak dalam darah (hiperlipidemia) sehingga berpotensi menimbulkan penyempitan pembuluh darah (aterosklerosis). Penyempitan terjadi akibat penumpukan plak ateromatosa yang berasal

dari lemak. Penyempitan tersebut memicu jantung untuk bekerja memompa darah lebih kuat agar kebutuhan oksigen dan zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh dapat terpenuhi. Hal inilah yang menyebabkan tekanan darah meningkat.

Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa hipertensi juga dapat dipicu oleh faktor lain yang juga berkaitan dengan obesitas antara lain hiperlipidemia, aterosklerosis, konsumsi lemak berlebih, kurangnya konsumsi serat, dan kurang aktivitas fisik. Penderita hipertensi dengan kelebihan berat badan harus dapat menurunkan berat badan agar tidak memperparah kejadian hipertensi.

b. Merokok

Merokok juga dapat menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya hipertensi. Merokok dapat menyebabkan denyut jantung dan kebutuhan oksigen untuk di suplai ke otot jantung mengalami peningkatan. Bagi penderita yang memiliki aterosklerosis atau penumpukan lemak pada pembuluh darah, merokok dapat memperparah kejadian hipertensi dan berpotensi pada penyakit degeneratif lain seperti stroke dan penyakit jantung.

Pada umumnya, rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya seperti nikotin dan karbon monoksida. Zat tersebut akan terhisap melalui rokok sehingga masuk ke aliran darah dan menyebabkan kerusakan lapisan

endotel pembuluh darah arteri, serta mempercepat terjadinya aterosklerosis.

Nikotin misalnya, zat ini dapat diserap oleh pembuluh darah kemudian diedarkan melalui aliran darah ke seluruh tubuh, termasuk otak. Akibatnya, otak akan bereaksi dengan memberikan sinyal pada kelenjar adrenal untuk melepaskan epinefrin (adrenalin). Hormone inilah yang akan membuat pembuluh darah mengalami penyempitan. Penyempitan pembuluh darah otak tersebut memaksa jantung untuk bekerja lebih berat. Keadaan ini sangat berbahaya Karena dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah di otak sehingga terjadi stroke.

Selain itu, karbon monoksida yang terdapat dalam rokok diketahui dapat mengikat hemoglobin dalam darah dan mengentalkan darah. Hemoglobin sendiri merupakan protein yang mengandung zat besi dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen. Dalam hal ini, karbon monoksida menggantikan ikatan oksigen dalam darah sehingga memaksa jantung memompa untuk memasukkan oksigen yang cukup dalam organ dan jaringan tubuh. Hal inilah yang dapat meningkatkan tekanan darah.

c. Konsumsi Alkohol dan Kafein

Alkohol juga diketahui menjadi salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi. Hal tersebut diduga akibat adanya peningkatan kadar kortisol, peningkatan volume sel darah merah, dan kekentalan darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah.

Sementara itu, kafein diketahui dapat membuat jantung berpacu lebih cepat sehingga mengalirkan darah lebih banyak setiap detiknya. Akan tetapi, dalam hal ini, kafein memiliki reaksi berbeda pada setiap orang.

d. Konsumsi Garam Berlebih

Sudah banyak diketahui bahwa konsumsi garam berlebihan dapat menyebabkan hipertensi. Hal tersebut dikarenakan garam (NaCl) mengandung natrium yang dapat menarik cairan di luar sel agar tidak dikeluarkan sehingga menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh. Hal inilah yang membuat peningkatan volume dan tekanan darah.

e. Stres

Stres juga dapat menjadi faktor resiko terjadinya hipertensi. Kejadian hipertensi lebih besar terjadi pada individu yang memiliki kecenderungan stres emosional. Keadaan seperti tertekan, murung, dendam, takut, dan rasa bersalah dapat merangsang timbulnya hormone adrenalin dan memicu jantung berdetak lebih kencang sehingga memicu peningkatan tekanan dara.

f. Keseimbangan Hormonal

Keseimbangan hormon antara esterogen dan progesterone dapat memengaruhi tekanan darah. Dalam hal ini, wanita memiliki hormon estrogen yang mencegah terjadinya pengentalan darah dan menjaga dinding pembuluh darah. Jika terjadi ketidakseimbangan maka dapat memicu gangguan pada pembuluh darah. Gangguan tersebut berdampak

pada peningkatan tekanan darah. Gangguan keseimbangan hormone ini biasanya dapat terjadi pada penggunaan alat kontrasepsi hormonal seperti pil KB.

3. Patofisiologi

Meningkatnya tekanan darah di dalam arteri bisa terjadi melalui beberapa cara yaitu, jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya, arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku sehingga mereka tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut. Darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan. Inilah yang terjadi pada usia lanjut, dimana dinding arterinya telah menebal dan kaku karena arteriosklerosis.

Dengan cara yang sama, tekanan darah juga meningkat pada saat terjadi vasokonstriksi, yaitu jika arteri kecil (arteriola) untuk sementara waktu mengkerut karena perangsangan saraf atau hormon didalam darah. Bertambahnya cairan di dalam sirkulasi bisa menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Hal ini terjadi jika terdapat kelainan fungsi ginjal sehingga tidak mampu membuang sejumlah garam dan air dari dalam tubuh, volume darah dalam tubuh meningkat sehingga tekanan darah juga meningkat.

Sebaliknya, jika aktivitas memompa jantung berkurang arteri mengalami pelebaran, sehingga banyak cairan yang keluar dari sirkulasi, maka tekanan darah akan menurun. Penyesuaian terhadap faktor faktor tersebut

dilaksanakan oleh perubahan di dalam fungsi ginjal dan sistem saraf otonom (bagian dari sistem saraf yang mengatur berbagai fungsi tubuh secara otomatis). Perubahan fungsi ginjal, ginjal mengendalikan tekanan darah melalui beberapa cara jika tekanan darah meningkat, ginjal akan menambah pengeluaran garam dan air, yang akan menyebabkan berkurangnya volume darah dan mengembalikan tekanan darah ke normal.

Jika tekanan darah menurun, ginjal akan mengurangi pembuangan air dan garam, sehingga volume darah bertambah dan tekanan darah kembali ke normal. Ginjal juga bisa meningkatkan tekanan darah dengan menghasilkan enzim yang disebut renin, yang memicu pembentukan hormon aldosteron. Ginjal merupakan organ penting dalam mengendalikan tekanan darah, karena itu berbagai penyakit dan kelainan pada ginjal dapat menyebabkan naiknya tekanan darah.

Sistem saraf simpatis merupakan bagian dari sistem saraf otonom yang untuk sementara waktu akan meningkatkan tekanan darah selama respon fight-or-flight (reaksi fisik tubuh terhadap ancaman dari luar), meningkatkan kecepatan dan kekuatan denyut jantung dan juga mempersempit sebagian besar arteriola, tetapi mempertebal arteriola di daerah tertentu (misalnya otot rangka yang memerlukan pasokan darah yang lebih banyak), mengurangi pembuangan air dan garam oleh ginjal, sehingga akan meningkatkan volume darah dalam tubuh. Melepaskan hormon epinefrin (adrenalin) dan norepinefrin (noradrenalin), yang merangsang jantung dan pembuluh darah. Faktor stress

merupakan satu faktor pencetus terjadinya peningkatan tekanan darah dengan proses pelepasan hormon epinefrin (adrenalin) dan norepinefrin (noradrenalin) (Triyanto, 2019).

4. Manifestasi Klinis

Hipertensi biasanya terjadi tanpa ada tanda atau gejala dan sering disebut “silent killer”, namun pada kasus hipertensi berat gejala yang muncul antara lain: sakit kepala (rasa berat ditengkuk), palpitasi (berdebar- debar), kelelahan, nausea (mual), vomiting (muntah), ansietas (kecemasan), keringat berlebih, tremor otot, nyeri dada, epistaksis, pandangan kabur atau ganda, tinnitus (telinga berdenging) dan kesulitan tidur (Udjianti, 2018).

5. Penatalaksanaan

Menurut Irwan (2016) tujuan pengobatan hipertensi adalah mengendalikan tekanan darah untuk mencegah terjadinya komplikasi, adalah sebagai berikut:

a. Non medis

Pengendalian faktor risiko promosi kesehatan dalam rangka mengendalikan faktor risiko.

- 1) Turunkan berat badan pada obesitas
- 2) Membatasi konsumsi garam dapur (kecuali mendapat HCT)
- 3) Hentikan konsumsi alkohol
- 4) Hentikan merokok dan olahraga teratur
- 5) Pola makan yang sehat

- 6) Istirahat yang cukup dan hindari stress
- 7) Pemberian kalium dalam bentuk makanan (sayur dan buah) Diet hipertensi

b. Medis

Hipertensi ringan sampai sedang, dicoba dulu diatasi dengan pengobatan non medis selama 2-4 minggu. Medis hipertensi stage 1 salah satu penatalaksanaan dengan obat menurut Sylvia Saraswati (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Diuretik Obat-obatan jenis diuretik bekerja dengan cara mengeluarkan cairan tubuh (lewat urin) sehingga volume cairan ditubuh berkurang yang mengakibatkan daya pompa jantung menjadi lebih ringan. Contohnya adalah Hidroklorotiazid dengan dosis 12,5-50 mg/hari dengan frekuensi pemakaian 1 kali sehari.
- 2) Penghambat simpatetik Golongan obat ini bekerja dengan menghambataktivitas saraf simpatis (saraf yang bekerja pada saat kita beraktivitas). Contohnya Klonidin dengan dosis 0,1-0,8 mg/hari dengan frekuensi pemakaian 2 kali sehari.
- 3) Betabloker Mekanisme kerja obat ini adalah melalui penurunan daya pompa jantung. Jenis obat ini tidak dianjurkan pada penderita yang telah diketahui mengidap gangguan pernapasan, seperti asma bronkial. Contoh obatnya adalah Metoprolol dengan dosis 50-100 mg/hari dengan frekuensi pemakaian 1 sampai 2 kali sehari.

- 4) Vasodilator Obat golongan ini bekerja langsung pada pembuluh darah dengan relaksasi otot polos (otot pembuluh darah). Yang termasuk dalam golongan ini adalah Prazosin dan Hidralasin dengan dosis 25-100 mg/hari dengan frekuensi pemakaian 2 kali sehari.
- 5) Penghambat enzim konversi angiotensin Menghambat pembentukan zat Angiotensin II (zat yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah). Contoh obatnya adalah Kaptopril dengan dosis 25-100 mg/hari dengan frekuensi pemakaian 2 kali sehari.
- 6) Antagonis kalsium Menurunkan daya pompa jantung dengan cara menghambat kontraksi jantung (kontraktilitas). Contoh obatnya adalah Nifedipin dengan dosis 30-60 mg/hari dengan frekuensi pemakaian 1 kali sehari.
- 7) Penghambat reseptor angiotensin II Menghalangi penempelan zat Angiotensin II pada reseptornya yang mengakibatkan ringannya daya pompa jantung. Obat yang termasuk dalam golongan ini adalah Valsartan dengan dosis 80-320 mg/hari dengan frekuensi pemakaian 1 sampai 2 kali sehari.

6. Komplikasi

Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi seperti:

a. Stroke

Angka kejadian stroke akibat hipertensi di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 36% pada lansia diatas 60 tahun. Stroke adalah kondisi ketika

terjadi kematian sel pada suatu area di otak. Hal ini terjadi akibat terputusnya pasokan darah ke otak yang disebabkan oleh penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah dimana hal tersebut diakibatkan oleh berbagai hal seperti arterosklerosis dan hipertensi yang tidak terkontrol. Stroke biasanya terjadi secara mendadak dan menyebabkan kerusakan otak (Sari, 2017).

b. Infark Miokard

Infark miokard dapat terjadi apabila arteri koroner yang arterosklerosis tidak dapat menyuplai oksigen yang cukup ke miokardium atau apabila terbentuk thrombus yang menghambat aliran darah melalui pembuluh darah tersebut. Hipertensi kronik dan hipertensi ventrikel, maka kebutuhan oksigen miokardium mungkin tidak dapat terpenuhi dan dapat terjadi iskemia jantung yang menyebabkan infark. Demikian juga hipertropi ventrikel dapat menimbulkan perubahan-perubahan waktu hantaran listrik melintasi ventrikel sehingga dapat terjadi disritmia, hipoksia jantung, dan peningkatan resiko pembentukan bekuan (Triyanto, 2019).

c. Gagal Ginjal

Kerusakan pada ginjal disebabkan oleh tingginya tekanan pada kapiler-kapiler glomerulus. Rusaknya glomerulus membuat darah mengalir ke unit fungsional ginjal, neuron terganggu, dan berlanjut menjadi hipoksik dan kematian. Rusaknya glomerulus menyebabkan protein keluar melalui urine

dan terjadilah tekanan osmotik koloid plasma berkurang sehingga terjadi edema pada penderita hipertensi kronik (Ardiansyah, 2017).

d. Ensefalopati

Ensefalopati (kerusakan otak) terjadi pada hipertensi maligna (hipertensi yang mengalami kenaikan darah dengan cepat). Tekanan yang tinggi disebabkan oleh kelainan yang membuat peningkatan tekanan kapiler dan mendorong cairan ke dalam ruang interstitium diseluruh susunan saraf pusat. Akibatnya neuro-neuro di sekitarnya terjadi koma dan kematian (Ardiansyah, 2017).

B. SPO Pengobatan Daun Salam

1. Definisi

Daun salam atau (*Syzygium polyanthum*), merupakan pohon dengan tinggi 30 meter. Kulit batangnya coklat abu-abu, memecah atau bersisik. Daunnya hijau, termasuk daun tunggal dengan tangkai hingga 12 milimeter. Daun berbentuk jorong-lonjong, jorong-sempit atau lanset dengan ukuran 5-16 x 2,5-7 cm, gundul, dengan 6-11 urat daun sekunder, dan sejalur urat daun intramarginal terlihat jelas dekat tepi helaian, berbintik kelenjar minyak yang sangat halus dan memiliki daun yang posisinya berdampingan (Nuraini, 2014).

Daun salam memiliki bau yang wangi sehingga banyak masyarakat yang menggunakan sebagai bahan penyedap masakan. Selain untuk pengobatan daun salam juga juga dapat digunakan sebagai tanaman herbal. Selain dari daun salam bagian lain dari pohon salam yang bisa digunakan sebagai tanaman obat

meliputi akar, buah, dan kulit batang, namun yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yaitu daun salam (Putra, 2016).

2. Kandungan Daun Salam

Kandungan zat-zat yang dapat berpengaruh menurut Agoes (2020) :

a. Eugenol

Sebuah senyawa kimia aromatik, berbau, sedikit larutan dalam air dan larut pada pelarut organik, kandungan eugenol merupakan analgesik dan antiseptik lokal yang baik.

b. Tanin

Dalam daun salam mampu mengendurkan otot arteri sehingga menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi.

c. Flavonoid

Sebagai inhibitor ACE dengan menghambat aktivitas ACE maka pembentukan angiotension II dapat dibatasi sehingga dapat mencegah hipertensi.

3. Manfaat Daun Salam

Beberapa manfaat daun salam untuk terapi kesehatan menurut Suriana (2019):

a. Daun salam untuk menurunkan kolesterol

Kolesterol merupakan salah satu penyebab penyakit yang akhir-akhir ini banyak dialami masyarakat. Kolesterol sering diidentifikasi dengan adanya penumpukan lemak yang akhirnya menyumbat pembuluh darah.

Pasti banyak yang tidak ingin jika kolesterolnya naik. Maka dari itu, rutin mengkonsumsi rebusan daun salam akan membantu untuk membersihkan pembuluh darah dari kolesterol kandungan flavonoid dapat mencegahnya.

b. Meringankan sakit asam urat

Daun salam adalah salah satu tanaman yang diduga berkhasiat menurunkan kadar asam urat dalam darah. Salam mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, minyak atsiri dari sitral, dan eugenol. Kandungan flavonoid pada daun salam juga mempunyai aktivitas sebagai antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga pembentukan asam urat terhambat.

c. Daun salam untuk mengobati diabetes

Kandungan flavonoid dalam daun salam dapat menurunkan kadar gula darah. Gaya hidup yang serba instan, makanan dan minuman yang banyak mengandung bahan pemanis, bahan pengawet menjadi penyebab semakin berkembangnya penderita diabetes. Maka untuk langkah pencegahan sebaiknya kita rutin minum hasil rebusan daun salam setiap hari.

d. Daun salam untuk menurunkan tekanan darah

Dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam selama 2 kali $\frac{1}{2}$ gelas rutin setiap hari dapat membantu mengurangi hormon stress, mengendurkan otot arteri. selain itu kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat

peredaran darah semakin lancar dan juga dapat mengurangi tekanan darah tinggi. Daun salam mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh (Handayani dkk, 2018).

4. SOP Terapi Genggam Bola Karet

PENGobatan HERBAL DENGAN DAUN SALAM UNTUK HIPERTENSI		
Intruksi Kerja	Tanggal	Ditetapkan Oleh :
Pengertian	Rutin minum air rebusan daun salam sehari setiap hari bisa menurunkan tekanan darah. Manfaat daun salam yang mengandung flavonoid, ternyata mampu membantu tubuh mengendalikan tekanan darah. Air rebusan daun salam dapat mengurangi tekanan darah dan meningkatkan sirkulasi sehingga kadar kolesterol jahat menurun.	
Tujuan	<p>a. Tujuan Instruksional Umum</p> <p>Setelah mendapatkan informasi selama 1x15 menit, klien mampu memahami tentang therapy herbal hipertensi dengan menggunakan daun salam.</p> <p>b. Tujuan Instruksional Khusus</p> <p>Setelah mendapatkan satuan acara prosedur, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui cara membuat obat tradisional untuk mengatasi penyakit hipertensi dengan menggunakan daun salam 2) Mampu mendemonstrasikan cara pembuatan therapy herbal untuk hipertensi dengan daun salam 3) Sebagai acuan untuk dapat melakukan pengobatan 	

	hipertensi di Rumah
Penatalaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam, memperkenalkan diri, dan mengidentifikasi pasien dengan memeriksa identitas pasien secara cermat. b. Menjelaskan tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya dan menjawab seluruh pertanyaan klien. c. Memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk klien
Persiapan Alat	<p>Persiapan Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap persiapan persiapan lingkungan b. Persiapan alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> 1) Kompor 2) Panci kecil 3) Saringan 4) Gelas 5) Air 3 gelas / 300 ml 6) 7–10 lembar daun salam
Prosedur Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap prainteraksi <ul style="list-style-type: none"> 1) Mencuci tangan 2) Menyiapkan alat b. Tahap orientasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Memberikan salam 2) Menjelaskan tujuan dan prosedur pembuatan ramuan 3) Menanyakan persetujuan/kesiapan pasien c. Tahap kerja <ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan tekanan darah 2) Menyiapkan 7–10 lembar daun salam

	<ul style="list-style-type: none"> 3) Rebus daun salam pada panci kecil dengan 3 gelas air 4) Rebus hingga tersisa 1 gelas 5) Saring air rebusan tersebut 6) Biarkan hingga hangat kuku lalu diminum 7) Lakukan pemeriksaan tekanan darah
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Klien dapat menyebutkan kembali langkah-langkah prosedur pembuatan therapy herbal dengan daun salam b. Klien mampu mendemonstrasikan kembali tentang therapy herbal yang sudah dilakukan c. Klien dapat mengikuti kegiatan dengan baik d. Klien mengungkapkan manfaat yang dirasakan setelah melakukan demonstrasi.

Daun salam mempunyai kandungan yang bermanfaat bagi penderita hipertensi yaitu diantaranya saponin, triterpen, flavonoid, tannin, alkaloid minyak atsiri (Seskuiterpen, Lakton, dan Fenol).

5. Terapi Pemberian Ekstrak Daun Salam pada penderita Stroke

Daun salam mengandung senyawa flavonoid, yang mana flavonoid mengandung quercetin memberikan pengaruh sebagai vasodilator, antiplatelet, dan antiproliferative dan menurunkan tekanan darah, hasil dari oksidasi dan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi. Dengan demikian flavonoid dapat digunakan untuk menekan risiko terjadinya miokard infark dan stroke (Yunus, 2015).

Kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metil kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Kandungan kimiawi dari daun salam terdiri dari berbagai senyawa kimia, seperti Saponin, Triterpenoid, Flavonoid, Tanin, Alkaloid minyak Atsiri (Seskuiterpen, lakton, dan Fenol) (Savitri, 2016).

B. Penelitian Pendukung Terkait Terapi Ekstrak Daun Salam

1. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Purwosari Dan Desa Sunggingan Wilayah Puskesmas Purwosari Kudus

Berdasarkan hasil tersebut adanya penurunan tekanan darah yang dialami responden karena responden rutin melakukan terapi dengan meminum rebusan daun salam, Daun salam mengandung saponin, flavonoid, alkaloid, polifenol, tannin dan minyak atsiri. Di dalam daun salam terdapat 3 komponen yaitu minyak atsiri sebagai pengharum atau penyedap yang dapat menenangkan pikiran dan juga mengurangi produksi hormon stres, tanin dalam daun mengendurkan otot salam arteri mampu sehingga menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi, dan flavonoid sebagai inhibitor ACE dengan menghambat aktivitas ACE Maka pembentukan Angiotensin II dapat dibatasi sehingga dapat mencegah hipertensi.

2. Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi

Daun salam memiliki kandungan senyawa kimia yang banyak yaitu : Minyak atsiri mengandung aroma terapi sebagai pengharum atau penyedap yang dapat menenangkan pikiran dan menurunkan stres pada klien yang juga menjadi faktor pendorong timbulnya hipertensi, tanin mampu mengendurkan otot arteri sehingga menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi, flavonoid sebagai vasodilator, antiplatelet dan antiproliferatif dan menurunkan tekanan darah, hasil dari oksidasi dan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi. Daun salam sering digunakan untuk mengobati penyakit asam urat dan hipertensi.

3. Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Tn. J Dengan Hipertensi

Pengaruh rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi membuktikan bahwa setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya pengaruh antara tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan terapi rebusan daun salam. Peneliti berasumsi bahwa daun salam ini berkhasiat untuk menurunkan tekanan darah karena dalam kandungan daun salam dapat bekerja sebagai vasodilator sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah. Selain itu daun salam juga cukup mudah didapat, mudah ditanam, mempunyai umur yang cukup lama serta harga yang relatif murah.

4. Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil uraian, peneliti menyatakan bahwa hipertensi pada lansia hipertensi berat dapat dicegah menggunakan rebusan air daun salam, kandungan antihipertensi yang ada dalam daun salam mampu menurunkan tingkat hipertensi pada lansia sehingga penderita hipertensi harus rutin mengkonsumsi rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darahnya, karena dapat membantu meningkatkan aliran darah dan memasukan oksigen kedalam otot-otot jantung dan merilekskan pembuluh darah. Rebusan daun salam, termaksud obat non farmakologi yang tidak menyebabkan efek samping kepada responden.

5. Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Kelor Dan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Posbindu Desa Kepuhrejo Wilayah Kerja Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil penunjang dan hasil penelitian, Peneliti berpendapat bahwa rebusan daun salam yang dikonsumsi selama tujuh hari dapat menurunkan tekanan darah. Penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi disebabkan oleh zat pada daun salam yaitu flavonoid, yang mana flavonoid mengandung quercetin memberikan pengaruh sebagai vasodilator, antiplatelet, dan antiproliferative yang dapat menurunkan tekanan darah.

6. Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lansia penderita hipertensi yang meminum air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik di wilayah Tempurejo Karanganyar. Jumapolo Terjadinya penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada lansia penderita hipertensi disebabkan karena air rebusan daun salam mengakibatkan penurunan curah jantung dan penurunan resistensi perifer total, sehingga terjadinya penurunan tekanan darah.

7. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygiumpolyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kuok Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Kuok

Menurut asumsi peneliti kandungan zat aktif dalam daun salam ini terbukti dari dosis air rebusan daun salam yang peneliti gunakan dapat menurunkan tekanan darah. Penelitian sebelumnya menggunakan dosis 3,3 gram/hari dapat menurunkan tekanan darah sistolik, diastolik sebesar 17,4 mmHg dan 12,7 mmHg, sedangkan penelitian ini menaikkan dosis pemberian air rebusan daun salam menjadi 5 gram/hari dengan hasil dapat menurunkan tekanan darah sebesar 20,33 mmHg dan diastoliknya 15,34 mmHg. Penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi disebabkan oleh senyawa aktif yang terdapat dalam daun salam seperti flavonoid.

8. Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Kota Padang

Pemanfaatan air rebusan daun salam dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yaitu dengan cara mengeluarkan cairan tubuh (melalui urine). Selain itu, daun salam juga bersifat diuretic karena banyak mengandung air sehingga membantu menurunkan tekanan darah.

Daun salam mengandung minyak atsiri, tanin, dan flavonoid. Flavonoid ini berperan sebagai ACE inhibitor (Angiotensin Converting Enzym) agar tidak terjadi pembentukan angiotensin II, dimana angiotensin II ini sebagai pemegang kunci utama peningkatan tekanan darah.

Daun salam mengandung minyak atsiri, tanin, dan flavonoid. Flavonoid ini berperan sebagai ACE inhibitor (Angiotensin Converting Enzym) agar tidak terjadi pembentukan angiotensin II, dimana angiotensin II ini sebagai pemegang kunci utama peningkatan tekanan darah.

9. Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia

Efek terapi air rebusan daun salam menurunkan tekanan darah karena mengandung flavonoid yang mampu berfungsi sebagai anti oksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Semakin tinggi oksida sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit hipertensi. Dengan mengonsumsi air rebusan daun salam sehari 2 kali setengah gelas rutin setiap hari dapat membantu mengurangi hormon stres,

mengendurkan otot arteri. Selain itu kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah semakin lancar dan juga dapat mengurangi tekanan darah tinggi. Daun salam mengandung flavonoid antioksidan yang berfungsi sebagai mampu mencegah terjadinya oksida sel tubuh. Semakin tinggi oksida sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit degeneratif. Kandungan flavonoid pada daun salam dapat digunakan untuk mencegah terjadinya hipertensi.

10. Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Pasien Hipertensi di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabu

Disimpulkan rebusan daun salam sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah di Desa Cisande. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengolah air rebusan dari daun salam tersebut. Adapun cara pembuatan sebagai berikut 10 lembar daun salam, air 300ml, panic, saringan, iros panic, kompor adapun cara caraya sebagai berikut : cuci daun salam sampai bersih, air direbus pastikan sampai dengan mendidih, masukkan daun salam, tunggu sampai air menjadi 150 ml (1gelas), lalu rebusan daun yang sudah dingin disaring. Rebusan daun salam tersebut diminum pagi dan sore, air rebusan daun salam dikonsumsi pagi dan sore , sebelum makan dengan takaran $\frac{1}{2}$ gelas sampai 1 minggu, dilarang minum alcohol selama mengkonsumsi air rebusan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.

Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan model asuhan keperawatan dimana fokus permasalahannya dijabarkan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan secara paripurna yaitu dengan pengkajian, identifikasi diagnosa dan masalah aktual, menyusun perencanaan keperawatan, serta melakukan

implementasi dan evaluasi. Sedangkan pendokumentasian menggunakan metode dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, dan observasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu variabel terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti meliputi manusia, peristiwa, tingkah laku dan sebagainya. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi terjangkau yang bisa digunakan menjadi subjek penelitian melalui tehnik sampling (Nursalam, 2021).

Subjek penelitian pada kasus ini menggunakan 1 orang pasien yang mengalami Hipertensi di Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumpa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi : Wilayah Desa Kambuno Kabupaten Bulukumpa

Waktu : Senin-Jumat, tanggal 30 Juni - 4 Juli 2025

BAB IV

HASIL DAN DISKUSI

A. Data Demografi Pasien

Pengkajian keluarga dilakukan pada Ny. R, pendidikan terakhir SMA, alamat Dusun Manyaha, Desa Kambuno, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, Agama Islam, Suku Bugis, bahasa yang digunakan setiap hari di rumah adalah bahasa Bugis, bekerja sebagai ibu rumah tangga, Ny. R tinggal berdua dengan suaminya yang berinisial Tn. A bekerja sebagai seorang petani.

Ny. R sebagai anggota keluarga berumur 58 Tahun, berjenis kelamin Perempuan, Status Gizi : TB : 155 cm, BB : 50 kg, hasil TTV : TD : 155/90 mmHg, Nadi : 101×/menit, Suhu : 36,5°C, Pernapasan : 20×/menit.

B. Status Kesehatan Pasien

Pada saat pengkajian ditemukan keluhan utama berupa nyeri pada kepala dan tengkuk yang dirasakan sejak beberapa waktu terakhir. Nyeri yang dialami bersifat berdenyut-denyut dengan intensitas sedang, yaitu pada skala 4 menurut skala nyeri numerik (Numeric Rating Scale). Klien menyatakan bahwa nyeri muncul secara hilang timbul dan semakin mengganggu terutama saat sedang beraktivitas. Lokasi nyeri paling dominan dirasakan di bagian kepala hingga menjalar ke area tengkuk.

Sensasi berdenyut yang dirasakan klien membuatnya merasa tidak nyaman, dan selama proses pengkajian, klien tampak beberapa kali meringis menahan rasa nyeri tersebut.

Selain keluhan nyeri, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan bahwa tekanan darah klien berada di atas nilai normal, yaitu 155/90 mmHg, yang mengindikasikan adanya hipertensi. Frekuensi nadi juga tercatat meningkat menjadi 101 kali per menit, yang dapat menunjukkan adanya respons tubuh terhadap nyeri atau stres fisiologis lainnya. Klien tidak mengeluhkan gangguan lain seperti mual, muntah, atau gangguan penglihatan.

C. Riwayat Kesehatan Masa Lalu

Klien mengatakan memiliki riwayat penyakit hipertensi dan mengonsumsi obat hipertensi (Captopril 10mg 1x24 jam).

D. Proses Keperawatan (Berdasarkan SPO Yang Dilaksanakan)

1. Analisis Diagnosa Keperawatan

Dari hasil pengkajian yang dilakukan diangkat diagnosa prioritas yang mengacu pada SDKI yaitu Perfusi Perifer Tidak Ada berhubungan dengan Peningkatan Tekanan Darah.

2. Analisis Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang disusun acuannya adalah SIKI. Dalam standar intervensi keperawatan Indonesia yang komponen tindakan terdiri dari: Observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi. Untuk menyelesaikan masalah dari

diagnosis yang diangkat rencana keperawatan yang dipilih yaitu tindakan Pemberian Rebusan Daun Salam untuk menurunkan tekanan darah.

3. Analisis Implementasi

Implementasi keperawatan dimulai pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2025 pukul 11.00 WITA. Sebelum dilakukan intervensi, dilakukan pemeriksaan tekanan darah awal pada Ny. R dengan hasil 150/90 mmHg, yang mengindikasikan hipertensi derajat I. Setelah itu, perawat menyiapkan rebusan daun salam sesuai prosedur (10 lembar daun salam direbus dalam 250 ml air hingga tersisa sekitar 150 ml) dan diberikan kepada pasien untuk diminum dalam keadaan hangat. Pasien diberikan penjelasan terkait manfaat dari rebusan daun salam dalam membantu menurunkan tekanan darah serta anjuran untuk mengonsumsi hingga habis tanpa ditambahkan pemanis.

Pada hari kedua, implementasi dilanjutkan pada pukul 11.00 WITA. Sebelum pemberian intervensi, tekanan darah pasien diperiksa dan tercatat sebesar 160/100 mmHg, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan hari sebelumnya. Perawat kembali memberikan rebusan daun salam dengan cara dan takaran yang sama seperti hari sebelumnya. Pasien diminta untuk mengonsumsi dalam keadaan hangat, serta diobservasi selama ± 30 menit setelah konsumsi.

Implementasi hari ketiga dilakukan pada pukul 11.00 WITA. Pemeriksaan tekanan darah sebelum intervensi menunjukkan hasil 150/100

mmHg. Perawat kemudian memberikan rebusan daun salam yang telah disiapkan, dan pasien mengonsumsinya tanpa penolakan. Edukasi ulang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan herbal sebagai terapi tambahan dalam pengendalian tekanan darah.

Pada hari keempat, implementasi dilakukan sebagaimana hari-hari sebelumnya. Tekanan darah awal pasien tercatat 140/90 mmHg. Rebusan daun salam disiapkan dan diberikan dalam kondisi hangat. Pasien telah terbiasa dengan rasa rebusan dan mengonsumsi tanpa kesulitan. Pemantauan dilakukan untuk memastikan tidak ada efek samping yang timbul setelah konsumsi.

Implementasi hari terakhir dilakukan pada pukul 11.00 WITA. Tekanan darah sebelum intervensi adalah 130/80 mmHg. Perawat memberikan rebusan daun salam yang telah disiapkan sebelumnya. Pasien mengonsumsi tanpa keluhan dan menyampaikan bahwa selama beberapa hari terakhir ia merasa lebih segar dan ringan di kepala. Proses dilakukan sesuai standar dan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Analisis Evaluasi

Pengukuran Tekanan Darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi					
Pengukuran Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Sebelum Dan Sesudah					
Diberikan Rebusan Daun Salam Ny. R					
	Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga	Hari keempat	Hari kelima
Sebelum Intervensi diberikan	150/90 mmHg	160/100 mmHg	150/100 mmHg	140/90 mmHg	130/80 mmHg

Setelah Intervensi diberikan	140/90 mmHg	150/90 mmHg	130/90 mmHg	120/80 mmHg	110/70 mmHg
---------------------------------	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Tabel 4.1 Pengukuran Tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi

Evaluasi pada hari Pertama yaitu setelah ± 30 menit pemberian rebusan daun salam, dilakukan pengukuran ulang tekanan darah dengan hasil 140/90 mmHg, mengalami penurunan 10 mmHg pada tekanan sistolik. Secara objektif, pasien tampak tenang, tidak mengeluh nyeri kepala, wajah tidak pucat, dan tidak menunjukkan tanda-tanda peningkatan tekanan darah seperti gelisah atau sesak. Nadi teraba teratur dengan frekuensi 84 x/menit, pernapasan 18 x/menit, dan suhu tubuh $36,6^{\circ}\text{C}$. Hasil ini menunjukkan respons awal yang baik terhadap intervensi.

Evaluasi pada hari kedua dilakukan ± 30 menit setelah pasien mengonsumsi rebusan. Tekanan darah tercatat menurun dari 150/90 mmHg menjadi 150/90 mmHg. Data objektif menunjukkan pasien tidak tampak lemah atau letih, kulit tampak hangat dan kering, serta pasien tidak mengeluh pusing. Nadi 86 x/menit, pernapasan 18 x/menit, suhu $36,7^{\circ}\text{C}$. Pasien menyatakan tidak ada keluhan tambahan, dan tidak ditemukan reaksi gastrointestinal setelah konsumsi.

Pada hari Ketiga Tekanan darah menunjukkan penurunan signifikan menjadi 130/80 mmHg dari sebelumnya 130/90 mmHg. Objektif, pasien tampak lebih segar, wajah cerah, dan tidak menunjukkan tanda kelelahan. Nadi teratur dengan frekuensi 82 x/menit, pernapasan 18 x/menit, suhu $36,5^{\circ}\text{C}$.

Pasien mengatakan tidak merasa pusing seperti biasanya dan lebih bersemangat menjalani aktivitas. Tidak ditemukan keluhan gastrointestinal atau gejala efek samping.

Setelah pemberian intervensi di hari keempat, tekanan darah pasien menjadi 120/80 mmHg, yang termasuk kategori normal. Data objektif mendukung hasil ini: pasien tampak bugar, mampu berbicara lancar, tidak ada sesak, dan dapat melakukan aktivitas ringan seperti berjalan ke kamar mandi tanpa keluhan. Nadi 78 x/menit, pernapasan 18 x/menit, suhu 36,5°C. Tidak ditemukan tanda-tanda hipotensi seperti lemas atau mual.

Evaluasi terakhir yaitu hari kelima menunjukkan tekanan darah 110/70 mmHg. Pasien tampak sangat baik secara umum, wajah berseri, tidak tampak pucat atau lemas, dan mampu berdiri dari posisi duduk tanpa mengalami pusing. Nadi 76 x/menit, pernapasan 18 x/menit, suhu 36,6°C. Pasien menyatakan merasa lebih ringan, tidak ada keluhan nyeri kepala, dan mampu tidur nyenyak malam sebelumnya. Intervensi dinilai aman dan efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rama Rhamadan dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun salam 2 kali sehari selama 7 hari berhasil menurunkan tekanan darah dari 160/100 mmHg menjadi 110/80 mmHg. Kandungan aktif dalam daun salam seperti flavonoid, saponin, tannin, dan minyak atsiri diketahui dapat melebarkan pembuluh darah, memperbaiki sirkulasi, dan menurunkan resistensi perifer, yang berkontribusi pada penurunan tekanan darah.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa rebusan daun salam berpotensi menjadi terapi tambahan non-farmakologis yang efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

Selain itu, Nurtanti & Sulistiyoningsih (2022) juga menunjukkan hasil yang konsisten, di mana setelah pemberian rebusan daun salam selama 2x24 jam terjadi penurunan tekanan darah pada semua responden penelitian. Kedua penelitian tersebut mendukung bahwa kandungan flavonoid, saponin, tanin, dan minyak atsiri dalam daun salam memiliki efek farmakologis sebagai vasodilator, penurun stres, dan antioksidan, yang berperan dalam menurunkan tekanan darah.

Begitu pula dengan temuan Elsa Syifa Fauziah & Usman Sasyar'i (2023), yang menunjukkan penurunan tekanan darah dari 160/100 mmHg menjadi 140/80 mmHg hanya dalam tiga hari pemberian rebusan daun salam. Efektivitas ini didukung oleh kandungan flavonoid, saponin, tanin, dan minyak atsiri dalam daun salam yang berfungsi sebagai vasodilator, ACE inhibitor, dan antioksidan, sehingga membantu menurunkan tekanan darah dengan melebarkan pembuluh darah, mengurangi stres oksidatif, serta meningkatkan ekskresi natrium dan air dari tubuh. Penelitian ini memberikan bukti bahwa rebusan daun salam dapat menjadi terapi non-farmakologis yang aman, murah, dan efektif untuk membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Peneliti menganggap bahwa selama penelitian berlangsung, kondisi kesehatan pasien tetap stabil dan tidak ada gangguan lain yang memengaruhi tekanan darah. Pasien diasumsikan mengikuti semua arahan dengan baik, seperti rutin meminum rebusan daun salam setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, diasumsikan pasien tidak mengonsumsi makanan, minuman, atau obat lain (selain obat darah tinggi yang biasa dikonsumsi) yang bisa memengaruhi hasil tekanan darah. Rebusan daun salam dibuat dengan cara dan takaran yang sama setiap hari agar hasilnya konsisten. Lingkungan sekitar dan aktivitas harian pasien dianggap tidak banyak berubah, sehingga hasil pengukuran tekanan darah bisa dianggap berasal dari pengaruh rebusan daun salam. Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan alat yang sama dan oleh orang yang sama setiap hari agar hasilnya lebih akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan daun salam memiliki efektivitas dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah Desa Kambuno, Kabupaten Bulukumba.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengkajian kondisi pasien untuk mengetahui status tekanan darah awal, kemudian dilakukan penentuan diagnosa keperawatan serta penyusunan intervensi yang tepat. Setelah itu, dilaksanakan implementasi berupa pemberian rebusan daun salam secara teratur sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Tahapan terakhir adalah evaluasi hasil, yang menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah pemberian intervensi.

Dengan demikian, pemberian rebusan daun salam dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk terapi komplementer yang potensial dalam membantu menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat mempertimbangkan penggunaan terapi herbal, seperti rebusan daun salam, sebagai salah satu bentuk terapi komplementer yang mendukung pengobatan farmakologis pada pasien

hipertensi. Selain itu, rumah sakit diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan terapi non-farmakologis untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara menyeluruh.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan keperawatan dapat mengintegrasikan terapi non-farmakologis seperti pemberian rebusan daun salam ke dalam kurikulum pembelajaran sebagai upaya meningkatkan wawasan mahasiswa dalam pendekatan holistik dan berbasis kearifan lokal terhadap pasien hipertensi.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga dapat menjadikan rebusan daun salam sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologis yang aman, mudah, dan terjangkau dalam membantu menurunkan tekanan darah, serta tetap melanjutkan pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan secara rutin dan terkontrol.

4. Bagi Penulis

Penulis berharap pengalaman dalam pelaksanaan terapi rebusan daun salam ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan penatalaksanaan asuhan keperawatan berbasis herbal yang aman dan sesuai standar, serta sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi melalui pendekatan yang alami dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. 2020. *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ardiansyah, M. 2017. *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bardiansyah, D. et Al. (2023) 'Edukasi Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Pasien Hipertensi di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk', *Jurnal Batikmu*, 3(1), Pp. 50–54.
- Cholifah, N., Puspitasari, I., Kudus, U. M., & Darah, P. T. (2022). *PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM*. 13(1), 230–241.
- Fauziah, E. S., & Sasyar'i, U. (2022). Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Tn.J dengan Hipertensi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 84–90.
- Nurtanti, & Susana. (2022). Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan GSH*, 11(2), 38.
- Rhamadan, R., Restiana, N., & Bahrudin, U. (2022). Penerapan Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pasirlaja. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 159.
- Irwan. 2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra. W. S. 2016. *Kitab Herbal Nusantara Aneka Resep & Ramuan Tanaman Obat Untuk Berbagai Gangguan Kesehatan*. Yogyakarta: Katahati.
- Saraswati. S. 2019. *Diet Sehat Untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi, Dan Stroke*. Yogyakarta: Magueoharjo.
- Sari, A., Lolita, L., & Fauzia, F. 2017. Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Menggunakan European Quality of Life 5 Dimensions (Eq5d) Questionnaire dan Visual Analog Scale (VAS). *Jurnal*

Ilmiah Ibnu Sina. Vol. 2(1) No. 1-12. (Diakses 27 November 2020).

Savitri. A. 2016. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit Dengan TOGA. Depok: Bibit Publisher.

Suriana. N. 2019. Herbal Sakti atasi Asam Urat. Depok: Mutiara Allamah Utama.

Triyanto. E. 2019. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Udjianti. W. J. 2018. Keperawatan Kardiovaskuler. Jakarta: Salemba Medika.

WHO. 2018. Data Hipertensi Global. Asia Tenggara: WHO. (Diakses 11 November 2020).

Yunus, dkk. 2015. Identifikasi Senyawa Flavonoid Ekstra Etanol Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Asal Gorontalo dengan Menggunakan Kromatografi Lapis Tipis Univ. Gorontalo: Gorontalo. Tersedia dalam <http://siat.ung.ac.id>. (Diakses 11 November 2020).

LAMPIRAN

Lampiran Asuhan Keperawatan